BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Gunung kelud berada di Jawa Timur, tepatnya di Kecamatan Ngancar, terletak kurang lebih 30 Km dari Kota Kediri dan kurang lebih 120 Km dari ibukota provinsi Jawa Timur Surabaya. Gunung Kelud memiliki ketinggian sekitar 1.730 meter di atas permukaan laut yang terletak di kawasan perkebunan kopi dengan berbagai macam jenis flora pada lereng lembah di sepanjang menuju puncak. Gunung Kelud memiliki 4 puncak yaitu Puncak Kelud, Puncak Sumbing, Puncak Gajah Mungkur dan Puncak Gedang. Diantara kaki Puncak Kelud dan ketiga puncak lainnya terdapat danau kawah dengan luas 120 hektar yang airmnya mengandung belerang, dan untuk menuju ke kawah tersebut pengunjung harus menempuh perjalanan melalaui jalur Terowongan Ampera sepanjang 110 meter yang menembus Puncak Gajah Mungkur.

Gunung Kelud juga termasuk dalam gunung vulkanik aktif yang tercatat mulai dari tahun 1000 hingga saat ini telah mengalami 27 kali letusan. Direktorat Vulkanologi dan metigasi bencana Geologi yang bermarkas di Desa Sugih Waras terus melakukan pengawasan secara kontinu terhadap aktivitas Gunung Kelud.

Lokasi Gunung Kelud dapat ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan dengan infrastruktur yang memadai. Sepanjang perjalanan

hingga menuju puncak, pengunjung akan disuguhi dengan panorama pegunungan yang indah, alami, dan suasana yang sejuk sehingga membuat para pengunjung kerasan berlama – lama di kawasan ini.

B. Temuan Studi

Berdasarkan hasil wawancara penggalian data dengan beberapa informan dan narasumber diperoleh data sebagai berikut:

1. Pengembangan Pariwisata Gunung Kelud dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kec. Ngancar, Kab. Kediri

Pada dasarnya setiap pengembangan pariwasata dilakukan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi wisata yang diminati, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.[52]

Pengembangan pariwisata harus tetap mempehatikan kondisi dan daya dukung guna menekankan pada pengaruh jangka panjang yang memberikan keuntungan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, tercapainya tujuan pembangunan pariwisata, dan juga hal ini bersifat berkelanjutan sehingga menciptakan keuntungan dan menghindari dampak buruk dimasa mendatang.

Dalam melakukan pengembangan pengelola harus mampu melakukan tahap – tahap dalam pengembangan. Secara teoritis menurut

[52] Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi "*Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal* (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan". Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol 3, No. 1, hal 89.

Ismail Solihin, dalam melakukan pengembangan usaha (business development) seorang wirausahawan pada umumnya akan melakukan pengembangan kegiatan usaha tesebut melalui tahap – tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

1. Memiliki Ide Usaha, usaha apa yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan, pada awalnya berasal dari ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber.
2. Penyaringan ide/konsep usaha, pada tahap berikutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut ke dalam konsep usaha yang merupaan penerjemah lebih lanjut dari ide usaha ke dalam mitra – mitra bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide – ide usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun informal.
3. Pengembangan rencana usaha (*Business Plan*), wirausahawan adalah orang yang melakukan sumber daya ekonomi (orang, tenaga kerja, material, dan lain – lain) untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari perencanaan usaha yang dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi – laba (*Performa income statement*) dari bisnis yang dilakukan., *Performa income statement* yang disusun berdasarkan data – data historis. Wirausahawan akan tergerak untuk menginvestasikan waktu, uang, dan sumber daya yang lain yang bisa dia peroleh apabila bisnis yang ajan dia jalani akan memberikan keuntungan.

4. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha, rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan seorang wirausahawan. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausahawan akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.[53]

Pengembangan yang ada pada Gunung Kelud dilakukan untuk meningkatkan daya tarik kepada para pengunjung kedepannya. Peneliti mewawancarai pihak Dinas Pariwisata sebagai pihak pengelola tentang ide usaha yang dimiliki

> Gunung Kelud ini kan wisata alam ya, jadi ide pengembangan cuman perbaikan fasilitas, pengembangan sarana – prasarana, dan akses jalan saja. Kalau alamnya tidak di lakukan pengembangan.[54]

Peneliti juga melakukan penelitian pada pihak Pemerintahan Kec. Ngancar sebagai koordinator desa tentang ide usaha apa yang akan dilakukan. Peneliti mewawancarai Bu Elok selaku Camat Ngancar:

> Targetnya BUMDES harus sudah memiliki usaha yang berjalan. Nantinya BUMDES bersama akan membentuk paket wisata. Sebetulnya sudah lama ide membuat paket wisata ini, tapi baru sekarang mulai dilakukan.[55]

---

[53] Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal 123-125.

[54] Hasil wawancara dengan Pak Rosad selaku Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), pada tanggal 15 Juni 2021.

[55] Hasil wawancara dengan Bu Elok selaku Camat Ngancar, pada tanggal, 02 Juni 2021.

Dalam tahapan berikutnya, pengelola harus mampu memfilter ide/membuat konsep usaha yang dilakukan. Dari sini peneliti memiliki pertanyaan mengenai bagaimana konsep usaha yang dilakukan. Peneliti mendapat jawaban:

> Dari pihak dinas memiliki mitra usaha dari Perum Perhutani yang memiliki wewenang pada hutan. Dinas PUPR itu sebagai tekniknya yang melakukan pengembangan akses. Kalau dengan Peum Perhutani selama ini belum ada kegiatan bersama.
>
> Juga UMKM dan swasta kalau ada even biasa ikut, tapi tidak dalam jangka panjang cuman saat even saja. Kalau dengan pihak pemerintahan Kecamatan Ngancar kita cuman melakukan pembinaan, juga mengelola bagian wisatanya Gunung Kelud.[56]

Peneliti melakukan penelitian kepada Bu Elok selaku Camat Ngancar, Kab. Kediri sebagai pihak pelaksana dan koordinator desa. Pihak kecamatan sendiri juga memiliki konsep usaha yang telah dibuat:

> Paket wisata ini melihat potensi dari masing – masing desa, dan tiap desa berbeda potensi. Juga dari pemberdayaan BUMDES, jadi masing – masing desa harus memiliki usaha sendiri.
>
> Pandangannya paket wisata ini nanti dikelola oleh BUMDES gabungan dari semua BUMDES. Jadi buat paket 1, 2, 3, nanti tinggal pilih paketnya kita yang mengarahkan nanti ke mana saja.[57]

Tahap berikutnya dari sebuah pengembangan pariwisata adalah melakukan pengembangan rencana usaha. Peneliti mendapat beberapa jawaban terkait pengembangan rencana usaha:

> Pengembangan rencana usaha pengalokasian dana ke depannya pada pelebaran area parkiran mobil, nanti konsepnya

[56] Hasil wawancara dengan Pak Rosad selaku Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), pada tanggal 15 Juni 2021.

[57] Hasil wawancara dengan Bu Elok selaku Camat Ngancar, pada tanggal, 02 Juni 2021.

> pembatasan jadi pengembangan cuman dibatasi sampai area parkiran atas itu saja.[58]

Begitu juga terdapat pengembangan rencana usaha yang dilakukan pada ide usaha yang dimiliki pihak Kec. Ngancar:

> Pemerintah Kec. Ngancar sebagai koordinator desa untuk melakukan pembentukan BUMDES. Rencana yang akan dibuat, yang pertama yaitu menghidupkan kembali BUMDES, melakukan pengelolaan wisata dan pengelolaan UMKM. Pemerintah Kec. Ngancar menargetkan masing – masing desa sudah memiliki BUMDES dan memiliki usaha. Seperti Ds. Manggis dengan hidroponiknya, Ds. Margourip dengan penggemukan sapi, Ds. Pandantoyo dengan minuman nanasnya. Berikutnya bersama dengan BUMDES membuat paket wisata. Paket wisata merupakan sebuah pengembangan dari potensi dari masing – masing desa yang semakin ditonjolkan. Seperti paket wisata Ds. Jagul yaitu Sumber Sirahnggolo, berikutnya paket wisata Ds. Pandantoyo adalah wisata buah – buahan dan cafe – cafe seperti itu. Rencana pengembangan lainnya adalah membuat jalur sepeda yang nantinya mengarah ke seluruh lokasi paket wisata. Selain itu juga akan dibangun Warung Apung di Ds. Margourip dan juga Kampung Eropa di Ngancar.[59]

Seperti yang dikatakan Ismail Solihin, tahap terakhir seorang wirausahawan dalam pengembangannya adalah implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha. Dari sini peneliti juga menanyakan tentang bagaimana implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha yang dilakukan. Peneliti mendapat jawaban dari Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan:

> Implentasinya kalau record dari awal banyak, tapi hancur karena letusan Gunung Kelud tahun 2014. Sekarang sebatas membuat gazebo, toilet, parkiran dan aksesabilitas, karena ada pembatasan pelarangan bangunan di sekitar kawah.[60]

---

[58] Hasil wawancara dengan Pak Rosad selaku Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), pada tanggal 15 Juni 2021

[59] Hasil wawancara dengan Bu Elok selaku Camat Ngancar, pada tanggal, 26 Maret 2021.

[60] Hasil wawancara dengan Pak Rosad selaku Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), pada tanggal 15 Juni 2021.

Selain itu berdasarkan hasil kuisioner menjelaskan bahwa Program lain yang dijalani yaitu melaksanakan Surat Edaran Bupati terkait prokes covid-19. Saat pandemi seperti saat ini jumlah kunjungan wisatawan dibatasi tidak bileh lebih dari 50% dari biasanya. Dalam implementasinya, program ini berjalan dengan baik hingga saat ini. Semua bentuk dalam perbaikan dan perawatan fasilitas Masuk ke dalam kegiatan anggaran tahunan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Target Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjadi potensi atau wisata unggulan di Jawa Timur bahkan tingkat nasional. Sedangkan Cara mengatasi kendala dengan melakukan Koordinasi dan kolaborasi yang baik dengan seluruh mitra kerjanya.[61]

Sedangkan implentasi rencana usaha dan pengendalian usaha yang dilakukan dari pihak pemerintahan Kec. Ngancar seperti:

> Paket wisata ini masih dalam proses yang cukup panjang mas, karena kegiatan ini juga tergantung pembagian anggaran, anggaran dibagi – bagi untuk kegiatan lainnya. Belum lagi butuh izin untuk tempat wisatanya, ada tempat wisata yang masih belum punya surat izin. Kita juga masih melakukan penataan BUMDES itu tadi. Dan saat ini juga masih keadaan pandemi, jadi kita ya harus menunggu pandemi ini selesai.[62]

Dari situ dapat dimengerti bahwa pengembangan wisata dilakukan melalui tahapan – tahapan yang cukup panjang dari membuat ide usaha, lalu menyaring ide/konsep usaha, lalu dilakukan pengembangan rencana usaha, dan kemudian baru implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha. Ide kreatif ini muncul dan mulai berproses untuk segera di

[61] Hasil kuisioner dari Dinas Pariwisata dan Budaya, pada tanggal 31 Mei 2021.
[62] Hasil wawancara dengan Bu Elok selaku Camat Ngancar, pada tanggal, 02 Juni 2021.

realisasikan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Peneliti juga melakukan penelitian pada beberapa destinasi wisata pendukung sebagai mitra bisnis ide paket wisata pemerintahan Kec. Ngancar untuk mengetahui bagaimana ide usaha, konsep usaha, pengembangan dan implementasinya. Peneliti mewawancarai Bu Linda Nurmala selaku Kepala Desa Jagul yang memiliki ide membuat wisata pendukung baru untuk paket wisata Gunung Kelud ke depan, yaitu wisata Sumber Sirahnggolo.

> Saya yang punya ide ini, visi misi saya membuat wisata desa baru. Rencana yang mengelola nanti BUMDES, tapi selama pandemi ini masih dikelola karang taruna. Biaya masuknya sukarela, cuman ngisi kotak saja nanti hasilnya juga untuk rekan – rekan yang merawat. Penjual tidak boleh masuk biar tetap terjaga kebersihannya. Kita buatkan tempat khusus penjual didepan, pedagang memang khusus untuk warga desa Jagul untuk menambah pendapatan warga sekitar. Sebetulnya sumber sudah ada sejak dulu, namun baru dikembangkan sekarang. Sebelumnya itu hutan kecil, lalu dibabat direnovasi. Dulu cuman buat mandi, itu saja jarang.
>
> Wisata ini masih baru, belum ada tindakan pembangunan. Hanya perawatan, sama kebersihan tiap hari, juga penanaman bunga dari warga. Selain itu biayanya masih digunakan untuk penganan COVID-19. Masalah sampah nanti disetorkan ke bank sampah, di desa kita kan sudah ada bank sampahnya.[63]

Berdasarkan hasil observasi, membuktikan bahwa pariwisata Sumber Sirahnggolo ini merupakan wisata pendukung di Desa Jagul yang baru saja dibuka. Didepan wisata Sumber Sirahnggolo dibuatkan beberapa kios – kios yang bisa disewa oleh masyarakat Desa Jagul, namun masih

[63] Hasil wawancara dengan Bu Linda Nurmala selaku Lurah Jagul, pada tanggal, 12 April 2021.

belum dipakai karena kondisi pandemic sehingga sepi pengunjung. Petugas yang menjaga dan merawat Sumber Sirahnggolo sementara yaitu dari karang taruna Desa Jagul dan nantinya akan diserahkan ke BUMDES.[64]

Dengan adanya pembukaan wisata pendukung baru, perekonomian masyarakat juga akan meningkat, terutama warga sekitar tempat wisata pendukung tersebut. Ditambah lagi dengan pengembangan dan promosi wisata yang maju, hal ini akan mendorong bertambahnya jumlah pengunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lebih tinggi lagi.

Sama halnya seperti yang dikatakan Bu Sri Aliyah, pemilik wisata Korea Fantasy, sebagai wisata unggulan paket wisata di Desa Manggis.

> Saya semula bergerak dibidang usaha penggilingan Gula Merah, mengingat harga tebu naik turun dan sulit untuk diprediksi, untuk pengembangan usaha saya berusaha untuk mendapat penghasilan dari sektor jasa yaitu berupa objek wisata.
>
> Korea Fantasy ini dilatar belakangi kesukaan Ibu Sri Aliyah nonton drakor. Akhirnya muncul sebuah ide untuk membangun lokasi wisata bertema Korea dengan memanfaatkan lahan tanah dari orang tua dengan luas sekitar 2 hektar dan masih tersisa lahan seluas 5 hektar untuk map pengembangan.
>
> Karyawam disini ada 87orang, kebanyakan dari Desa Manggis juga ada yang dari Desa sebelah. Di luar juga saya sediakan kios – kios khusus untuk masyarakat Desa Manggis yang mau menyewanya. Korea Fantasy sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Manggis.
>
> Rencana pengembangan ke depan lainnya juga pembangunan pagoda dan menambah rumah adat.
>
> Untuk paket wisata, nanti kita kerja sama dengan pemerintah untuk membentuk paket wisata. Dengan ini kan

[64] Hasil observasi di Sumber Sirahnggolo, pada tanggal 12 April 2021.

pendapatan bisa merata sehingga bisa meningkatkan perekonomian.[65]

Menurut hasil observasi, Korea Fantasy merupakan wisata pendukung di Desa Manggis yang bertema kebudayaan Korea. Tempat wisata Korea Fantasy ini memang cukup luas dan memiliki berbagai kelengkapan fasilitas seperti mushola, kamar mandi/toilet di luar dan di dalam, rumah makan, outlet souvenir, area parkir yang luas, kios oleh – oleh. Selain itu juga ada penyewaan baju khas Korea atau Hanbok, kolam renang, panggung live music, café area dengan karaoke gratis, terapi ikan, dan spot foto yang indah seperti jembatan laying ala Korea, tema perkam perkampungan bernuansa Korea, taman bunga sakura, dan photo booth dengan background artis Korea. Kios – kios di luar disewakan untuk masyarakat Desa Manggis sehingga dapat digunakan untuk berjualan masyarakat setempat yang ingin menyewanya. Berbicara menganai perkembangan, Korea Fantasy ini akan dikembangkan lagi di opera area, dan di area permainan anak yang nantinya akan diperluas dan diperbaiki. Dan juga akan dibangun pagoda ala Korea serta penambahan perkampungan bernuansa korea di lahan yang masih kosong. Hanya saja pada saat pandemi COVID-19 ini, jumlah pengunjung turun drastis sehingga pembangunan masih terhenti.[66]

Bukan hanya wisata pendukung yang dikelola pihak pemerintahan, wisata lainnya yang dikelola oleh swasta juga melakukan suatu

[65] Hasil wawancara dengan Bu Sri Aliyah selaku pemilik wisata Korea Fantasy, pada tanggal 01 Mei 2021.
[66] Hasil observasi di Kampung Korea, pada tanggal 01 Mei 2021.

pengembangan seiring dengan berkembangnya wisata Gunung Kelud. Dengan adanya wisata pendukung ini nantinya juga dapat menambah pencitraan Desa Manggis, Kec. Ngancar, juga mampu membuka kesempatan kerja, menambah pendapatan warga sekitar, meningkatkan struktur ekonomi daerah, menumbuhkan jiwa dan aktivitas wirausaha masyarakat, dan peluang investasi.

Berbeda halnya dengan pengembangan pariwisata di desa yang memiliki potensi wisata pendukung, di desa Bedali memiliki rencana pengembangan pariwisata Gunung Kelud dengan paket wisata yang berbeda.

> Paket wisata di desa kami ya rest area itu, kita tidak harus ikut – ikut yang lain membuat pariwisata baru. Pengunjung nantinya juga bosan kalau semuanya melulu tentang wisata. Maka dari itu kami memilih membuat rest areanya. Jadi pengunjung bisa istirahat sambil membeli oleh – oleh khas dari Gunung Kelud. Nanti disini juga sebagai pusat oleh – oleh, jadi kami sekalian mempromosikan produk – produk UMKM disini.
>
> Nanti sepulang dari sini, bisa mas lihat lokasi yang nantinya digunakan sebagai rest area. Dari sini ke selatan nanti setelah perempatan di kanan jalan ada lahan kosong luas.[67]

Hasil observasi di Desa Bedali, membuktikan bahwa memang terdapat lahan kosong luas yang nantinya direncanakan akan dibangun rest area sebagai paket wisata Desa Bedali. Namun lahan kosong tersebut masih belum dilakukan pembangunan, sehingga lahan kosong tersebut masih menjadi lahan yang terbengkalai.[68]

[67] Hasil wawancara dengan Pak Bahrul Rohmat selaku Lurah Bedali, pada tanggal, 05 April 2021.
[68] Hasil observasi di Desa Bedali, pada tanggal 05 April 2021.

Dari jawaban ini, dapat digambarkan bahwa tujuan pembangunan juga berfokus pada kemajuan produk – produk UMKM di daerah setempat dan sekitarnya. Dengan adanya pengembangan berupa pusat oleh – oleh diharapkan dapat mempromosikan sekaligus mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, sehingga dapat memajukan produk lokal disana. Selain itu juga berfokus pada kenyamanan pengunjung, sehingga pengunjung dapat beristirahat setelah menikmati paket wisata tersebut.

Sejalan dengan hasil observasi bahwa pengembangan yang dilakukan masih dalam proses mempersiapkan BUMDES dan meningkatkan kerjasama antar BUMDES dan pemerintahan Kecamatan Ngancar. Di desa

Pengembangan pariwisata memiliki tujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar. Pengembangan pariwisata di dasari atas potensi sumber daya, keberagaman budaya, seni, dan potensi alam. Selain itu pengembangan pariwisata yang pesat juga didorong oleh terciptanya peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang didukung dengan kemajuan teknologi. Kemajuan tekonologi meliputi teknologi transportasi yang memudahkan masyarakat dengan jasa angkutan yang lebih cepat dan murah. Teknologi informasi dari internet juga memudahkan masyarakat dalam mencari informasi destinasi yang ingin dituju, begitu pula dengan pemesanan akomodasi dan transportasi online yang lebih mudah.[69]

[69] Hengky Hermanto, *Creative Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif* (Yogyakarta: Galangpress, 2011) hal 17.

Peneliti juga memiliki pertanyaan tentang apa saja fasilitas yang ada di Gunung Kelud, dan bagaimana kondisi fasilitas tersebut. Berbicara mengenai sarana dan prasarana di kawasan Gunung Kelud, pihak Dinas Pariwisata selaku pengelola telah melakukan beberapa kali. Fasilitas yang tersedia meliputi toilet, musholla, rest area/parkir, area kuliner, pusat oleh-oleh, shuttle bus, gedung cinematic, dan ojek. Dan dari pertanyaan itu, peneliti mendapat jawaban dari informan:

> Tentang perkembangan fasilitas ya kalau dibandingkan dulu sebelum erupsi ya jauh mas, bagus yang dulu. Dulu itu jalannya bisa naik motor sampai ke puncak, kalau sekarang kan nggak. Dulu juga ada pemandian air panasnya.
>
> Pengunjung yang diacri pertama karena suasananya dingin jadi yang dicari MCK. Lalu ya akses jalan kalau rusak kan sulit.[70]

Peneliti juga menanyakan pada informan lain terkait dengan fasilitas di Gunung Kelud:

> Menurut saya sudah baik. Hanya saja masih ada kerusakan jadi perlu ditingkatkan lagi fasilitasnya. Kebersihan juga perlu diperhatikan juga.[71]

Jawaban yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Bu Elok seperti ini:

> Fasilitas di sana ada Rest area, ada Pasar Kelud, ada jalur Motor Cross, ada Home Theater, ada Offroad, ada Kawah Kelud, ada penginapan. Kondisi jalan masih belum diperbaiki, penerangan yang masih minim. Untuk fasilitas kesehatan, Puskesmas Ngancar dijadikan rujukan fasilitas kesehatan di pariwisata Gunung Kelud. Kalau lahan parkir disana luas.
>
> Kondisi fasilitas di Gunung Kelud masih belum terawat dikarenakan pariwisata Gunung Kelud ditutup selama Pandemi.

[70] Hasil wawancara dengan Rudi selaku pengunjung, pada tanggal 15 Juni 2021.
[71] Hasil wawancara dengan Dina selaku pengunjung, pada tanggal 15 Juni 2021.

> Biaya perawatan pariwisata Gunung Kelud dialokasikan ke penanganan Covid-19.[72]

Sama halnya yang dikatakan Penanggung Jawab Lurah desa Sugihwaras, Pak Masiran:

> SarPras disana ada Angkutan Kelud, kendaraan angkutan khusus pariwisata Kelud. Ada ojek, ada Offroad, ada Flying fox, ada Agrowisata Margomulyo, ada Wisata berkuda di atas sana, ada Road misteri gravitasi yang jalurnya seperti tidak ada gravitasinya.
>
> Kondisi fasilitas belum dirawat karena masih fokus menangani COVID-19.[73]

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah Gunung Kelud resmi kembali dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan, peneliti melihat terdapat beberapa pengembangan seperti perbaikan jalan, perbaikan dan renovasi pada gedung theater, perbaikan pada lapak PKL dan parkiran, dan penambahan fasilitas – fasilitas lainnya sperti wahana flying fox dan wisata edukasi hutan obat. Namun masih ada jalan yang masih rusak seperti jalan menuju kawah, juga kurangnya penerangan dan telekomunikasi di puncak. Selain itu beberapa wahana dan wisata seperti flying fox, wisata hutan obat, taman agrowisata margomulyo, dan wisata berkuda masih sepi bahkan masih belum buka. Begitu juga pedagang – pedagang disana masih banyak yang tutup, karena masih Pandemi dan belum ramai.[74]

Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 ini, kondisi sarana dan prasarana di sana masih belum maksimal. Dana yang harusnya digunakan

[72] Hasil wawancara dengan Bu Elok selaku Camat Ngancar, pada tanggal, 26 Maret 2021.
[73] Hasil wawancara dengan Pak Masiran selaku Penanggung Jawab Lurah Sugihwaras, pada tanggal 31 Maret 2021.
[74] Hasil Observasi di Gunung Kelud, pada tanggal 08 Juni 2021.

untuk perawatan dan pengembangan fasilitas untuk saat ini dialokasikan ke penanganan COVID-19.

Dari berbagai macam jawaban tentang pengembangan baik yang sudah terlaksana maupun yang masih rencana, peneliti memiliki pertanyaan tentang apakah ada kendala dalam melakukan pengembangan – pengembangan tersebut dan bagaimana solusi dalam mengatasi kendala – kendala tersebut. Peneliti mendapat jawaban dari Bu Elok selaku Camat Ngancar:

> Kendala yang dialami dalam rencana pengembangan ini yaitu sulitnya mencari ketua BUMDES yang jujur, kompeten, dan benar – benar mau melaksanakan tugas ini. Kurangnya sarana dan prasarana, seperti jalan yang rusak dan penerangan yang masih kurang. Juga belum dibukanya wisata Gunung Kelud karena pandemi yang menyebabkan pelaksanaan pengembangan belum bisa dilaksanakan.
>
> Cara yang bisa dilakukan saat ini untuk menangani kendala ini hanyalah dengan melakukan pengajuan perbaikan jalan. Selain itu juga menggerakkan swadaya desa dalam melakukan perawatan jalan.[75]

Hal ini sama juga seperti yang dialami di wisata – wisata pendukung yang lainnya. Di wisata baru Sumber Sirahnggolo juga memiliki kendala dalam rencana pembangunannya:

> Kendalanya kurang lahan untuk tempat mengumpulkan pedagang. Rencananya pedagang itu dikumpulkan di satu tempat seperti pujasera, jadi setelah dari Sirahnggolo bisa ke tempat pedagang. Karena kalau didepan itu kesannya kurang cantik jika banyak pedagangnya di luar wisata. Cuman tidak ada lahan.
>
> Solusinya kita sewa tanah untuk pujasera, sistemnya nanti kita tanyakan bagaimana. Tapi ini kan masih tutup, masih belum ramai jadi pemilik tanahnya masih belum mau, takut rugi karena belum jalan tentunya belum ada pemasukan.[76]

[75] Hasil wawancara dengan Bu Elok selaku Camat Ngancar, pada tanggal 26 Maret 2021.
[76] Hasil wawancara dengan Bu Linda selaku Lurah Jagul, pada tanggal 12 April 2021.

Begitupun di wisata pendukung yang dikelola swasta, ada hal yang sama menjadi kendala dalam pembangunannya:

> Kendala yang dialami akses jalan yang masih banyak yang rusak. Pengunjung banyak yang mengeluh kalau jalannya rusak. Kondisi pandemi juga makin sepi, karena ada pembatasan pengunjung jadi gak sebanyak sebelum pandemi.
>
> Saya sudah bicara dengan Bupati Kediri yang baru, minta perbaikan jalan dan internet. Ya semoga cepat diperbaiki.[77]

Jawaban – jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun semua rencana ada kendalanya, namun setiap masalah dapat diselesaikan. Namun terdapat pengecualian pada kendala yang memang serius sehingga tidak bisa diatasi dengan mudah seperti kondisi pandemi ini. Maka hal yang dapat dilakukan hanya meminimalisir adanya risiko dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata Gunung Kelud dapat mengangkat perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung.

2. Dampak Pengembangan Pariwisata Gunung Kelud dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kec. Ngancar, Kab. Kediri

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada para informan dan narasumber, Gunung Kelud memang memiliki dampak yang sangat besar bagi perekonomian utamanya di Kec. Ngancar, seperti yang dijelaskan oleh Pak Rosad dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kediri:

[77] Hasil wawancara dengan Bu Sri Aliyah selaku pemilik wisata Korea Fantasy, pada tanggal 01 Mei 2021.

> Dampaknya yang pasti itu ya peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan kerja, karena kalau Kelud tutup itu banyak yang kehilangan pekerjaan seperti UMKM dan ojek. Untuk pengembangan paket wisata juga bisa. Pengaruh bagi kebudayaan melalui even seperti festival larung sesaji yang diadakan tiap tahun sehingga mengenalkan dan menjaga kebudayaan ke pengunjung.
>
> Kalau dampak pencemaran limbah itu memang saya akui ada. Kalau masalah penggunaan lahan sudah diatur oleh Perhutani. Dan masalah tekanan dari penduduk pendatang itu tidak ada karena semua kegiatan ekonomi dikhususkan untuk penduduk asli sana.[78]

Dari hasil pengisian kuisioner, juga menyatakan bahwa ada dampak positif bagi perekonomian sekitar. UMKM (kuliner dan oleh-oleh), tenaga kerja (petugas obyek dan ojek). Selian itu masih banyak lagi dampak menguntungkan dari pengembangan wisata Gunung Kelud ini seperti:

a. Masyarakat dapat membuka UMKM
b. Cinderamata
c. Dapat membuat wahana (kota mungil, istana jamur)
d. Membuat penginapan
e. Membuat paket wisata
f. Pajak hotel yang ada di kab. Kediri dengan jumlah kunjungan yang meningkat.[79]

Sama halnya seperti pendapat yang dikatakan oleh Bu Elok selaku Camat Ngancar.

> Hampir semua aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat di Kec. Ngancar sangat bergantung pada pariwisata Gunung Kelud. Pedagang (buah dan souvenir), hasil tani (nanas,

[78] Hasil wawancara dengan Pak Rosad selaku Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), pada tanggal 15 Juni 2021.

[79] Hasil kuisioner dari Dinas Pariwisata dan Budaya, pada tanggal 31 Mei 2021.

> apokat, durian), kuliner, dan UMKM (kripik, dan olahan nanas lainnya) sangat tergantung pada pariwisata Gunung Kelud. Sedangkan di saat pandemi ini, Gunung Kelud ditutup sehingga menyebabkan kemerosotan bahkan UMKM mati, hanya melayani jika ada pesanan saja. Peluang usaha lokal dan penguatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pengembangan pariwisata Gunung Kelud. Semua desa di Kec. Ngancar tentu terkena dampak dari pengembangan wisata Gunung Kelud, terutama desa – desa yang memiliki pariwisata pendukung. Penciptaan lapangan kerja juga dipengaruhi oleh pengembangan pariwisata Gunung Kelud. Untuk daya tarik wisata, Gunung Kelud sebagai magnet wisata utama disini, lalu diikuti oleh wisata – wisata pendukung lainnya.[80]

Sama halnya yang dikatakan Pak Masiran selaku Penanggung Jawab Lurah di desa Sugihwaras:

> Perekonomian di Ds. Sugihwaras yang terkena dampak pengembangan Pariwisata Gunung Kelud yaitu ojek, di desa ini ada Paguyuban Ojeknya, biasanya mangkal di atas. UKM didesa ini ada nanas, buah – buahan, dan aneka olahan nanas. Pedagang kaki lima juga, kami khususkan untuk warga desa Sugihwaras karena Gunung Kelud kan di desa Sugihwaras. Ada Wisata Kuliner juga disini. Wisata pendukung seperti Kota Mungil dan Istana Jamur. Petani juga. Lalu terkait masalah pengenalan budaya, ada even sesaji tiap tahunnya dan sebelum COVID – 19 dulu juga dilakukan Festival Pekan Budaya sekabupaten Kediri, khusushnya sekitar Gunung Kelud.
>
> Dampak negatifnya juga ada, yang utama itu dengan banyanya pengunjung, jadi rawan kecelakaan, dan kriminal.Bahkan dulu pernah terjadi penjarahan di lapak PKL.[81]

Seperti hal yang dikatakan Bu Elok bahwa hampir seluruh mata pancaharian bergantung pada pariwisata Gunung Kelud. Salah satu mata pancaharian adalah petani dan pedagang buah khususnya nanas sebagai ikon dari hasil bumi di kawasan Gunung Kelud, karena semakin bagus fasilitas dan daya tarik dari sebuah destinasi wisata, maka semakin banyak pula pengunjungnya.

---

[80] Hasil wawancara dengan Bu Elok Selaku Camat Ngancar, pada tanggal, 26 Maret 2021.

[81] Hasil wawancara dengan Pak Masiran selaku Penanggung Jawab Lurah Sugihwaras, pada tanggal, 31 Maret 2021.

> Saya menjadi pedagang sekaligus agen grosir sejak tahun 2019. Kalau suami saya jadi petani nanas. Awalnya mendapat bantuan dari pemerintah bibit nanas madu dari Subang dan rumornya berasal dari Afrika, dan ternyata dapat tumbuh subur di wilayah Ngancar.
>
> Nanas madu ini dilakukan perawat secara intensif dan harus teliti biar hasilnya memuaskan. Memberi pupuk saja harus pas, karena nanti kalau takarannya tidak pas hasil buahnya jadi masam rasanya.
>
> Dulu saya menjual nanas hasil panennya sendiri didepan rumah dan di Pos Area Parkir Mobil Gunung Kelud sudah sekitar 5tahun yang lalu. Biasanya saya disana menggelar dagangan di area parkir, nanti kalau ada pengunjung datang saya lari – lari menawarkan dagangan saya. Kalau pedagang kan tidak selalu penghasilannya, rata – rata laba kotor 1minggu sekitar Rp. 7.000.000 – 8.000.000, sedangkan laba bersih sekitar Rp. 200.000 – 300.000.[82]

Selain petani dan pedagang buah, dampak dari pengembangan Gunung Kelud juga dirasakan oleh penjual wisata kuliner:

> Selain jual nanas, saya juga jualan kuliner di Pos 1. Awalnya saya cuman jualan gorengan didepan rumah, lalu ditawari jualan sewa stand di Pos area Parkir Mobil. Disana jual aneka masakan, dengan 1 karyawan. Kalau pas rame saya tambah 1 karyawan lagi untuk membantu karyawanku. Nanti disana saya fokus ke jualan nanas.
>
> Kalau omset ya tidak selalu. Di hari senin – jumat cuman sekitar Rp. 60.000 – 70.000/hari. Sedangkan di hari sabtu, minggu, dan hari – hari libur lainnya, ramai jadi bisa dapat sekitar Rp. 700.000 – 800.000/hari.[83]

Selain itu, ojek juga merasakan dengan adanya pengembangan pariwisata di Kelud

> Pengembangan pariwisata Gunung Kelud sangat berpengaruh pada ojek. Jumlah pengguna jasa ojek kalau sebelum pandemi sekitar 100 – 200 orang per minggu.

Bukan hanya para pelaku ekonomi, salah satunya pengunjung juga merasakan dampak dari pengembangan Gunung Kelud:

---

[82] Hasil wawancara dengan Bu Mi selaku Petani nanas sekaligus pedagang buah dan wisata kuliner, pada tanggal 1 April 2021.

[83] Hasil wawancara dengan Bu Mi selaku Petani nanas sekaligus pedagang buah dan wisata kuliner, pada tanggal 1 April 2021

> Saya jadi semakin nyaman dan betah, perbaikan jalan membuat akses ketempat wisata mudah. Walaupun ramai pengunjung, tidak kesulitan mencari tempat parkir dengan area parkir yang cukup luas. Menambah kenyamanan istirahat dengan adanya gazebo, jika lelah berjalan ada jasa ojek. Setelah itu juga bisa menikmati kuliner di area warung makan. Cuman masih ada tempat yang ditutup, seandainya fasilitas seperti taman agro, flying fox itu ramai jadi makin bagus.[84]

Hasil observasi manyatakan bahwa sektor pertanian di Kecamatan Ngancar memanglah menjadi potensi unggulan, dapat diketahui dari faktor alam dimana tanah di Kecamatan Ngancar sangatlah subur terutama disebabkan oleh abu vulkanik Gunung Kelud yang menyebabkan tanah di sini menjadi sangat subur dan faktor *human resource* dimana para petani disini mampu melakukan perawatan yang intensif dan efektif, serta sudah berpengalaman. Hal ini menjadikan petani sebagai mata pancaharian utama masyarakat Kecamatan Ngancar, dengan hasil bumi yang melimpah dan berkualitas, terutama produk nanas. Dengan begitu banyak juga masyarakat yang menjual nanas, mulai dari kios – kios kecil sepanjang jalan di Kecamatan Ngancar menuju Gunung Kelud, juga di area Gunung Kelud seperti di Pos parkiran mobil.

Begitu juga wisata kuliner disini, di Pos parkiran mobil terdapat sekitar 13 kios warung makan, namun banyak yang masih tutup karena pandemi COVID-19. Belum lagi dari Pos loket menuju ke Pos parkiran mobil banyak ditemui warung – warung makan di sepanjang jalan. Selain di Gunung Kelud, di sepanjang jalan di Kecamatan Ngancar juga bisa dtemui banyak warung makan dan juga restoran. Warung makan dan

[84] Hasil wawancara dengan Dina selaku pengunjung, pada tanggal 15 Juni 2021.

restoran disini memang lebih menguntungkan karena banyak pengunjung yang mampir untuk makan setelah menghabiskan waktu di kawah Gunung Kelud, terutama pengunjung yang memilih berjalan kaki atau tidak menyewa jasa ojek.

Ojek juga merupakan salah satu mata pancaharian yang bergantung pada aktivitas wisata Gunug Kelud. Paguyuban ojek ini dibentuk oleh masyarakat Desa Sugihwaras, dan memiliki pangkalan ojek di salah satu warung makan di Pos parkiran mobil. Pengunjung bisa menyewa jasa ojek di Pos parkiran motor atau pun di tengah perjalanan menuju kawah. Pengunjung dapat menemui personil ojek yang ada di sana dan nantinya akan diberi tiket untuk bisa PP dari lokasi menyewa ke pangkalan ojek di Pos kawah dan kembali lagi ke Pos parkiran motor dengan menunjukkan tiket tersebut. Jasa ojek disini juga sangat diminati pengunjung, dikarenakan untuk sampai ke kawah pengunjung harus jalan kaki sejauh kurang lebih 2km dan tentunya sangat melelahkan bagi pengunjung yang tidak terbiasa.[85]

Menurut Bu Sri Aliyah, pengembangan Gunung Kelud juga mempengaruhi wisata Korea Fantasy walaupun tidak signifikan.

> Pengembangan fasilitas Gunung Kelud berpengaruh bagi Korea Fantasy, karena jika akses jalannya diperbaiki tentunya makin banyak yang pengunjung yang datang.
>
> Namun demikian, sekilas Tanya jawab dengan pungunjung ternyata banyak yang langsung ke Korea Fantasy sebagai target wisata utama. Terutama rombongan bus besar dari Jakarta,

[85] Hasil Observasi di Gunung Kelud, pada tanggal 08 Juni 2021.

> Semarang, Jogja, dan sekitarnya. Karena di Gunung Kelud tidak bisa parkir bus besar.[86]

Selain itu, dari hasil produksi BUMDES yang sudah memiliki usaha seperti di BUMDES Bedali dengan produknya "NYESS" ternyata juga sangat bergantung pada Gunung Kelud.

> BUMDES di Desa Bedali bernama BUMDES Maju Makmur yang berawal dari PKM pengolahan minuman nanas "NYESS".
>
> Produk "NYESS" ini dipromosikan melalui permasyarakatan sperti lebaran, acara hajatan, acara desa, bahkan acara dipemkab.
>
> Bahannya dari nanas madu asli, beli di petani sekitar Desa Bedali dan juga di Kecamatan Ngancar.
>
> Per karton 24x120ml, harganya Rp.17.000,- per karton. Ada juga yang botol dengan harga Rp.3000 an per botol, ukurannya seperti teh pucuk. Sehari bisa produksi 400 karton, dengan karyawan 25 oramg dan sudah menggunakan mesin khusus. Saya sudah melakukan perbaikan pada pengolahan agar mengurangi rasa serik. Saya juga mempercantik desain kemasannya agar lebih menarik, sebelumnya plastiknya cuma plastik bening ada tulisannya.
>
> Sebagai oleh – oleh, produk "NYESS" ini juga dijual dipusat oleh – oleh. Semakin banyak pengunjung berarti juga semakin banyak pembeli.
>
> Target ke depannya dapat bersaing dengan produk lainnya seperti:"Siplah" dari Kota Batu.[87]

Dari hasil observasi produk minuman olahan nanas "NYESS" ini, memang dari segi kemasan tidak kalah menarik dengan produk lain seperti "Siplah". Dari rasa juga sudah tidak serik dan enak tidak kalah bersaing dengan produk minuman olahan buah lainnya. Minuman ini bisa dtemui di toko – toko dan biasa disuguhkan oleh masyarakat sekitar di

[86] Hasil wawancara dengan Bu Sri Aliyah selaku pemilik wisata Korea Fantasy, pada tanggal 01 Mei 2021.

[87] Hasil wawancara dengan Pak Bahrul Rohmat selaku Luarah Bedali, pada tanggal 05 April 2021.

Kecamatan Ngancar dan juga Kecamatan Wates. Dengan faktor alam yang mendukung sektor pertanian, hal ini membantu dalam mendapatkan bahan baku yaitu nanas madu yang bisa didapat di Desa Bedali dan desa – desa lain di Kecamatan Ngancar. Selain itu faktor teknologi dan inovasi yang mendukung dalam pengolahan dan pengemasan menyebabkan produk "NYESS" lebih menarik dan diminati. Dengan adanya pariwisata Gunung Kelud tentunya penjualan produk ini menjadi semakin mudah dan menguntungkan dengan menjualnya di toko – toko dan pusat oleh – oleh disekitar wisata Gunung Kelud, namun dengan kondisi pandemi COVID-19 ini menyebabkan penurunan produksi.[88]

Di awal tahun 2020 hingga tahun 2021 saat ini, dunia sedang bertarung melawan wabah global yang disebut dengan COVID-19, dari isu ini peneliti menanyakan keberlangsungan setiap kegiatan mata pancaharian dari masing – masing pihak. Seperti halnya yang dikatakan Pak Rosad dimana tutupnya Gunung Kelud karena pandemi dapat menurunkan perekonomian masyarakat, salah satunya adalah petani dan pedagang nanas.

> Gunung Kelud ini sangat berpengaruh, jika Kelud tutup jadi tidak bisa jualan disana. Jika tidak ada pengunjung jadinya tidak ada yang beli. Saya sudah tidak berjualan selama berbulan – bulan.
>
> Sebelum Pandemi, saya menjual nanasnya hingga ke luar kota seperti Jakarta, Surabaya. Pada saat awal Pandemi, penjualan nanas tidak bisa sampai ke luar kota karena Pandemi, begitupun di Pos area parkir mobil yang ditutup karena Pandemi selama 1tahun. Akhirnya banyak yang tidak laku, dan membusuk.
>
> Akhirnya saya menemukan solusi dengan berdagang keliling menawarkan nanasnya hingga saat ini sudah mendapat

[88] Hasil observasi produk BUMDES Bedali "NYESS", pada tanggal 05 April 2021.

> pelanggan yang memesan. Pemesan bisa dari toko buah eceran, sampai ke pusat oleh – oleh di wisata Istana Jamur dan Kota Mungil.[89]

Dari jawaban ini didapati bahwa selama pandemi kegiatan perekonomian hampir mengalami kematian. Namun berkat adanya dukungan dari dibukanya pariwisata baru, maka roda perekonomian masih dapat diputar walaupun dalam kondisi pandemi. Bahkan harga jual nanas dari petani pun menurun tapi masih bisa mengalami keuntungan berkat dukungan dari wisata pendukung dan inisatif dari warga sendiri.

Tabel 4.1
Harga tiap jenis nanas sebelum dan saat Pandemi

No.	Jenis	Grade	Harga	
			Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1.	Nanas Madu	A	Rp.9.000/kg	Rp.7.000/kg
2.		B	Rp.7.500/kg	Rp.5.000/kg
3.	Nanas Lokal	A	Rp.3.700/buah	Rp.2.800/buah
4.		B	Rp.2.300/buah	Rp.1.300/buah
5.		C	Rp.1.700/buah	Rp.700/buah

Sumber: Wawancara dengan Bu Mi[90]

Sama halnya yang dialami pada wisata kuliner. Wisata kuliner juga mengalami masa yang sulit di waktu pandemi.

> Namun saat Pandemi, Gunung Kelud ditutup sehingga saya terpaksa harus tutup. Lalu saya membuka cabang di wisata Kota Mungil, disana saya menjual lebih banyak varian menu kuliner. Disana saya menyewa tanah dengan biaya sewa Rp. 300.000/bulan. Kalau penghasilan lebih rendah jika dibandingkan berada di

[89] Hasil wawancara dengan Bu Mi selaku Petani nanas sekaligus pedagang buah dan wisata kuliner, pada tanggal 1 April 2021

[90] Hasil wawancara dengan Bu Mi selaku Petani nanas sekaligus pedagang buah dan wisata kuliner, pada tanggal 1 April 2021

> Gunung Kelud, karena itu wisata masih baru dan tidak sebesar Kelud, jadi penghasilannya lebih sedikit kira – kira 50%nya.[91]

Seperti halnya yang dikatakan Bu Camat sebelumnya, UMKM juga mengalami hal serupa bahkan mati akibat tutupnya Gunung Kelud. Peneliti mewawancarai Pak Bahrul Rohmat selaku Lurah desa Bedali:

> Ya tentunya Gunung Kelud sangat berpengaruh untuk produksi. Namanya saja oleh – oleh, jadi jika pusat oleh – oleh sepi pengunjung maka produknya juga tidak laku.
>
> Produk minuman nanas "NYESS" ini kita jual di toko – toko sekitar juga ke kota. Yang botol kita sudah tidak produksi saat korona ini, cuman yang cup saja. Bahkan kita sudah tidak memproduksi olahan seperti dodol nanas, karena tidak tahan lama. Kalau "NYESS" ini kan kuat 8 bulan.
>
> Jadi selama pandemi ini saya fokuskan untuk mengurus BPOM agar penmjaulaannya bisa lebih luas kalau sudah ada BPOM. Sekarang sudah bisa di supermarket.[92]

Hal ini juga yang dirasakan oleh ojek, tutupnya Gunung Kelud karena masa pandemi ini mematikan mata pancahariannya:

> Ojek sangat tergantung pada Gunung Kelud ini, jika Kelud ditutup ya kita tidak dapat pelanggan. Kita jadi kehilangan pekerjaan, sepi sekali.[93]

Dari semua jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa Gunung Kelud sangat mempengaruhi sebagian besar mata pancaharian dari masyarakat khususnya di Kecamatan Ngancar. Jika wisata Gunung Kelud ditutup, maka berimbas pada matinya sebagian besar produksi dan mata pancahatian masyarakat setempat.

---

[91] Hasil wawancara dengan Bu Mi selaku Petani nanas sekaligus pedagang buah dan wisata kuliner, pada tanggal 1 April 2021

[92] Hasil wawancara dengan Pak Bahrul Rohmat selaku Luarah Bedali, pada tanggal 05 April 2021.

[93] Hasil wawancara dengan Andis Hendrawan selaku ojek, pada tanggal, 01 April 2021.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengembangan pariwisata dapat menimbulkan dampak pada peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di Kec. Ngancar. Namun datangnya pandemi menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan masyarakat secara drastis, bahkan menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaannya. Dengan pengembangan dari sektor wisata pendukung, setidaknya masih ada harapan bagi sebagian masyarakat setempat untuk melanjutkan produktivitas masing – masing.